

**LAPORAN HASIL ANALISA HAZARD VULNERABILITY ANALYSIS  
(HVA)**

**RUMAH SAKIT DHARMA NUGRAHA**

**TAHUN 2023**



**Dharma  
Nugraha  
Hospital  
Est.1996**

## **A. PENDAHULUAN**

Keadaan darurat bisa diartikan dalam beberapa definisi yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan konteks kejadiannya. Akan tetapi pada dasarnya semua mengandung pengertian yang sama, yaitu suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak diharapkan yang dapat membahayakan jiwa dan kesehatan baik manusia maupun makhluk hidup lain, serta menimbulkan kerusakan pada bangunan, harta benda, dan lain-lain. Arti lain dari darurat adalah situasi yang tidak dikehendaki, mendadak dan berkembang secara cepat sehingga menimbulkan bahaya yang mengancam keselamatan manusia, kerugian asset perusahaan dan kerusakan lingkungan. Kondisi semacam ini harus segera diatasi agar terhindar dari dampak lebih buruk.

Meskipun berbagai usaha pencegahan sudah dilakukan, diorganisasi dan dikelola secara baik, akan tetapi keadaan darurat masih saja terjadi. Untuk itu kita harus selalu mengembangkan kemampuan kita tentang bagaimana manage keadaan darurat mulai dari persiapan, latihan dan penanggulangan darurat sampai pada bagaimana mencegah terjadinya atau terulangnya keadaan darurat.

Perencanaan merupakan kata kunci untuk mencapai tujuan Rumah Sakit, sehingga perencanaan dalam hal ini mempunyai peran yang luar biasa. Tindakan pencegahan dan persiapan jika terjadi keadaan darurat, latihan, dan simulasi tanggap darurat, manajemen tanggap darurat, dan sampai pada pemulihan kondisi pada keadaan darurat.

## **B. TUJUAN**

1. Menetapkan jenis, kemungkinan terjadi, konsekuensi bahaya, ancaman dan kejadian bencana
2. Agar karyawan dapat menanggulangi bahaya dan bencana yang mungkin terjadi di lingkungan Rumah Sakit.
3. Penanggulangan keadaan darurat dapat dilaksanakan secara efektif dan terpadu

4. Mengerti dan memahami teknik-teknik praktis penanggulangan bahaya dan bencana kebakaran dan gempa
5. Memiliki kesiapsiagaan dan tanggap darurat terhadap segala kemungkinan bahaya dan bencana kebakaran dan gempa.

### **C. HAZARD VULNERABILITY ANALISYS**

Rumah Sakit merupakan tempat yang menjadi tumpuan kesehatan suatu populasi, jika gagal dalam mengampu tugas tersebut, hampir pasti kesehatan di daerah yang diampunya akan terpengaruh ke dalam arah yang buruk. Di dalam suatu keadaan bencana, Rumah Sakit tentunya menjadi salah satu tujuan utama para korban bencana dalam mencari pertolongan, jadi bila Rumah Sakit tidak siap dalam menghadapi bencana, dapat terjadi keadaan mengerikan bagi kesehatan para korban dan pasien yang sedang dirawat pada saat bencana tersebut.

Di dalam bab ini, ditekankan dalam persiapan bencana di dalam suatu Rumah Sakit. Hal ini dimaksudkan agar Rumah Sakit siap dan tidak melalaikan tanggung jawabnya bagi kesehatan komunitas yang berada di dalam lingkup tanggung jawabnya.

Terkait suatu persiapan, maka hal yang paling umum kita pikirkan tentu adalah rencana persiapan (dalam konteks ini p persiapan bencana) sebagaimana kutipan : *A Vital hospital emergency management program acts as an insurance policy that increases the chances of continued operations under difficult circumstances*. Makna intinya adalah bahwa suatu program manajemen bencana Rumah Sakit akan mengarahkan perkembangan dan eksekusi kegiatan yang mampu memitigasi, mempersiapkan, merespon, dan pemulihan situasi dari suatu bencana/insiden.

Dikarenakan banyaknya elemen-elemen terkait perencanaan *disaster plan* suatu Rumah Sakit, maka dibahas komponen-komponen kritis di dalam kesiapan Rumah Sakit dalam menghadapi bencana, RS Dharma Nugraha melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menunjuk kordinator kegawatdaruratan/bencana sebagai titik kepemimpinan primer dalam pengembangan, pelatihan, dan pelaksanaan rencana manajemen kegawat darurat Rumah Sakit; yaitu Direktur, Ketua Tim Penanggulangan Bencana Rumah Sakit dan Tim K3RS.
2. Rencana kedaruratan/ bencana (*Hospital Disaster Plan*) untuk tindak lanjut dari RUMAH SAKIT dalam menghadapi kegawatdaruratan internal dan eksternal. Perencanaan dalam tingkat lanjut memberikan ruang gerak lebih terorganisir jika terdapat keadaan-keadaan yang lebih sulit, dengan disusunnya panduan *Hospital Disaster Plan*.
3. Kepemimpinan eksekutif: daftar bagan kepemimpinan eksekutif di dalam RUMAH SAKIT yang juga terlibat di dalam pembuatan rencana-rencana situasi tak terduga seperti bencana akan sangat membantu proses pengembangan dan pelaksanaan *disaster plan* RUMAH SAKIT-nya.
4. Perencanaan strategis: ini merupakan *blue print* untuk memandu pembuatan suatu *disaster plan*.
5. Tim Penanggulangan Bencana: Tim ini sangat memerlukan partisipasi pihak-pihak seluas mungkin untuk memastikan operasional RUMAH SAKIT siap akan situasi kegawat darurat.
6. Hazard vulnerability analysis (HVA); merupakan penilai resiko di dalam lingkungan Rumah Sakit secara spesifik untuk mendukung pembuatan *disaster plan* yang sesuai dengan skenario-skenario yang mungkin terjadi yang akan diterangkan dalam analisa HVA ini.
7. Analisis kerentanan: digunakan untuk menilai kelemahan-kelemahan dalam bidang-bidang RUMAH SAKIT yang mungkin muncul bila dalam keadaan terbebani kondisi bencana.
8. Pelatihan staff, simulasi, dan pembaharuan yang berkelanjutan: ditujukan sebagai uji lapangan langsung untuk memeriksa kelemahan-kelemahan dari system *disaster plan* yang mungkin tak terduga

sebelumnya dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan darinya harus terus dikembangkan secara continue.

### **Pembuatan Hazard Vulnerability Analysis (HVA)**

1. Penentuan HVA melalui pertemuan yang diadakan oleh Tim K3 Rumah Sakit dengan menghadirkan anggota Tim K3 Rumah Sakit.
2. Dalam Pertemuan ini menentukan poin-poin apa yang dimasukkan dalam beberapa elemen hazard.
3. Setiap komponen dinilai dan dipertimbangkan penentuannya dengan melihat kondisi, situasi, kelengkapan fasilitas, kemampuan Rumah Sakit serta kondisi alam area Rumah Sakit yang akan dimasukkan dalam HVA tool.
4. Dari hasil penilaian maka dipilih tiga masalah prioritas yang ditentukan melalui tiga nilai skor terbesar.
5. Setelah ditentukan prioritas bencana/bahaya maka selanjutnya dibuat rencana tindak lanjut (*plan of actions*) untuk pengendalian bahaya/bencana yang diprioritaskan.

## D. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

### 1. Hasil HVA

Berdasarkan hasil penilaian *Hazards and Vulnerability Assessment Tool* (HVA) dan analisa skor resikonya maka didapatkan tiga prioritas bencana/bahaya sebagai berikut :

- |                    |       |
|--------------------|-------|
| 1. Banjir          | : 48% |
| 2. Kebakaran       | : 20% |
| 3. Penculikan Bayi | : 13% |

Ancaman Risiko tertinggi untuk bencana yang mungkin terjadi di RUMAH SAKIT Dharma Nugraha tahun 2023 adalah **bencana banjir**.

### 2. Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil diatas maka dapat ditindaklanjuti dengan membuat program untuk meminimalisir atau menghilangkan ketiga ancaman bencana diatas. Program teRumah Sakitebut dianataranya adalah

#### a. Banjir

##### 1) Pencegahan dan Mitigasi ( *Prevention And Mitigation* )

Usulan K3 untuk Rumah Sakit dalam rangka pencegahan dan mitigasi (mengurangi dampak resiko) bencana di antaranya. :

- a) Monitoring pemeliharaan fasilitas, bangunan dan gedung
- b) Pengadaan peralatan dan perlengkapan evakuasi untuk kondisi darurat
- c) Penyusunan panduan hospital disaster plan
- d) Pembuatan sarana atau akses jalan yang bebas hambatan di sekitar RUMAH SAKIT

##### 2) Kesiapsiagaan ( *Preparedness* )

##### a) Pelatihan / Training Staf :

- Training Hospital Disaster (minimal 1 x / tahun )
- Training Evakuasi (minimal 1 x / tahun )

##### b) Simulasi ( Drills )

- Simulasi Bencana / Musibah Massal / *Disaster Drills* (minimal 1x / tahun )

- c) Menjalin kerjasama dengan Rumah Sakit Pengampu dan sesama RUMAH SAKIT
- d) Menjalin kerjasama dengan RUMAH SAKIT lain di sekitar lokasi
- e) Menjalin kerjasama dengan RUMAH SAKIT pusat rujukan
- f) Melakukan kerjasama lintas sektoral (Dinas Kesehatan, BMKG, Polisi, PMK, PMI masyarakat setempat, dsb)

## **b. Kebakaran**

### 1) Pencegahan dan Mitigasi ( *Prevention And Mitigation* )

Usulan K3 untuk Rumah Sakit dalam rangka pencegahan dan mitigasi (mengurangi dampak resiko) bencana di antaranya. :

- a) Monitoring sistem proteksi aktif (APAR, Hidran dan smoke detektor) dan Sistem Proteksi Pasif dalam kebakaran
- b) Penyusunan Panduan Manajemen Kebakaran
- c) Pengadaan sprinkler, alarm kebakaran dan heat detector
- d) Pembuatan sarana atau akses jalan yang bebas hambatan di sekitar RUMAH SAKIT
- e) Menerapkan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning Systems*) dan *paging system* di RUMAH SAKIT Dharma Nugraha

### 2) Kesiapsiagaan ( *Preparedness* )

- a) Pelatihan / Training Staf :
  - Training Kebakaran ( minimal 1 x / tahun )
  - Training Hospital Disaster ( minimal 1 x / tahun )
  - Training Evakuasi (minimal 1 x / tahun )
- b) Simulasi ( Drills )
  - Simulasi Kebakaran ( minimal 2x / tahun )
  - Simulasi Bencana / Musibah Massal / *Disaster Drills* ( minimal 1x / tahun )
- c) Menjalin kerjasama dengan Rumah Sakit Pengampu dan sesama RUMAH SAKIT Dharma Nugraha
- d) Menjalin kerjasama dengan RUMAH SAKIT lain di sekitar lokasi
- e) Menjalin kerjasama dengan RUMAH SAKIT pusat rujukan

- f) Melakukan kerjasama lintas sektoral (Dinas Kesehatan, Polisi, PMK, PMI masyarakat setempat, dsb)

### **c. Penculikan Bayi**

1) Pencegahan dan Mitigasi ( *Prevention And Mitigation* )

Usulan K3 untuk Rumah Sakit dalam rangka pencegahan dan mitigasi (mengurangi dampak resiko) bencana di antaranya. :

- a) Monitoring ruangan VK, Rawat Gabung, dan NICU secara berkala
- b) Penyusunan SOP Penculikan Bayi
- c) Pengoptimalan CCTV di ruangan perawatan bayi

2) Kesiapsiagaan ( *Preparedness* )

- a) Pelatihan / Training Staf :
  - Pelatihan Hospitality dan Identifikasi Pengunjung RUMAH SAKIT Dharma Nugraha
  - Training Evakuasi (minimal 1 x / tahun )
- b) Simulasi ( Drills )
  - Simulasi Pelaksanaan SOP (minimal 1x / tahun)
- c) Melakukan kerjasama lintas sektoral (Dinas Kesehatan, Polisi, PMK, PMI masyarakat setempat)

### **E. PENUTUP**

Demikian hasil laporan identifikasi risiko bencana yang telah dilakukan oleh PJ K3.

Jakarta, 30 Januari 2023

Dibuat Oleh,

Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Honi Meidyananta SKM



